
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ABILITY
GROUPING DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK MODERN
AL-JAUHAR IKHD DURI**

Efni Ramli

STAI Hubbulwathan Duri

efniramli70@gmail.com

Sri Wahyuni

STAI Hubbulwathan Duri

Sriwahy916@gmail.com

Abstract: This thesis discusses "Implementation of the ability grouping learning model at Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri". The problem discussed in this thesis is how to implement the Ability Grouping learning model at Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri. This Ability Grouping learning model is a class grouping model based on achievement. This research aims to determine the implementation of class grouping, and the impact of implementing the Ability Grouping learning model at MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri. This research uses a qualitative approach with descriptive methods and the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The number of samples was 9 class IX students at MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri. The results obtained in this research were that class grouping at MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri was carried out based on students' academic abilities. In determining the class grouping of madrasah students, measuring tools are used in the form of exam results and a ranking system, to determine and measure students' initial abilities, interest tests, talent tests and student character analysis tests are carried out to determine children's learning styles. The aim of implementing the Ability Grouping learning model at Pondok Modern Al-Jauhar is to make it easier for teachers to deliver learning materials to students. When students with the same abilities are in the same

class group, the teacher has no difficulty because students' comprehension of the material is on average the same in one class.

Keywords:***Implementation, ability grouping***

Abstrak: Skripsi ini membahas mengenai “Implementasi model pembelajaran *Ability Grouping* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri”. Adapun permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana implementasi model pembelajaran *Ability Grouping* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri. Model pembelajaran *Ability Grouping* ini merupakan model pengelompokan kelas berdasarkan prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengelompokan kelas, dan dampak penerapan model pembelajaran *Ability Grouping* di MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jumlah sampel adalah 9 siswa kelas IX MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu pengelompokan kelas di MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri dilakukan berdasarkan kemampuan akademik siswa. Dalam menetapkan pengelompokan kelas peserta didik madrasah menggunakan alat ukur berupa tes hasil ujian dan sistem rangking, untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal siswa diadakannya tes minat, tes bakat dan tes analisis karakter siswa untuk mengetahui gaya belajar anak. Tujuan diterapkannya model pembelajaran *Ability Grouping* di Pondok Modern Al-Jauhar adalah untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Ketika siswa dengan kemampuan yang sama sudah berada dalam kelompok kelas yang sama guru tidak kesulitan karna daya tangkap siswa terhadap materi rata-rata sama dalam satu kelas.

Kata Kunci:***Implementasi, ability grouping***

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses di mana orang dewasa berinteraksi dengan anak-anak untuk membimbing mereka menuju kedewasaan fisik dan mental. Pendidikan juga merupakan proses di mana nilai-nilai diteruskan dari orang dewasa ke anak-anak agar mereka bisa tumbuh menjadi dewasa yang baik dalam berbagai hal. Pendidikan sangat penting bagi negara yang sedang berkembang.

Perbaikan dalam pendidikan penting untuk kemajuan sebuah negara sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat beberapa tindakan yang dilakukan, seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta perbaikan dalam bidang pendidikan. Semua itu dilakukan hanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa dan menciptakan manusia Indonesia yang lengkap.

Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa permasalahan di dalam proses pelaksanaan pendidikan, siswa yang mendapat nilai akademis tinggi adalah siswa yang pintar di sekolah. Sebaliknya, siswa yang kurang pandai adalah siswa yang memiliki nilai akademis yang rendah. Perbedaan antara siswa ini memerlukan layanan pendidikan yang berbeda bagi mereka. Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan berhak mendapatkan perlakuan yang sama, oleh karena itu manajemen dibutuhkan. Manajemen peserta didik adalah proses mengatur peserta didik dari masuk hingga lulus. Perbedaan karakteristik harus dikelompokkan dalam kondisi yang sama. Dengan situasi yang sama akan mempermudah pemberian layanan dan pendidikan yang konsisten. Diperlukan alat ukur untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka. Cara pandang ini digunakan oleh sekolah dan guru untuk mengelompokkan siswa berdasarkan prestasi akademik (nilai) yang mereka capai.

Pengelompokkan atau *grouping* didasarkan atas pandangan bahwa peserta didik mempunyai kesamaan kemampuan. Salah satu bentuk pengelompokkan yang dilakukan adalah pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademis atau prestasi yang diperoleh di kelas. Menurut (Hendro Wibowo, 2015) *Ability Grouping* merujuk pada suatu bentuk pengelompokkan yang dilakukan oleh guru, pejabat sekolah, atau

pengambil kebijakan yang bertujuan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelas atau sekolah berdasarkan pada kemampuan mereka. Pengelompokkan yang didasarkan atas kemampuan adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik yang nilainya tinggi di kumpulkan dengan yang nilainya tinggi juga, yang nilainya rendah dikumpulkan dengan yang nilainya rendah juga.

Di kelas campuran, biasanya ada lebih sedikit siswa yang memiliki kemampuan tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Oleh karena itu, pencapaian materi harus disesuaikan dengan jumlah siswa yang lebih banyak atau memiliki kemampuan rata-rata, dan memberikan pengajaran yang intensif bagi siswa yang memiliki kemampuan kurang. Jika ini dilakukan dengan cara pembelajaran yang salah, mencapai tujuan pembelajaran akan menjadi sulit.

Perbedaan di antara murid-murid dapat menjadi masalah ketika mereka ditempatkan dalam satu kelas. Masalah perbedaan kemampuan siswa bisa menjadi hambatan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien untuk semua murid. Guru kadang-kadang harus mengulangi materi yang belum dipahami oleh siswa atau memilih untuk melanjutkan pelajaran dengan cepat.

Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran yang bisa dikatakan tepat tersebut adalah *Ability Grouping*. Model pembelajaran *Ability Grouping* ini digunakan untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan prestasi sehingga mudah dalam mengklarifikasikan atau pengelompokkan dan memberikan tekanan kepada peserta didik yang dirasa memerlukan perhatian lebih serta mengajarkan mereka belajar kelompok untuk saling membantu sesama teman. Pengelompokkan dibuat berdasarkan hasil prestasi di awal pertemuan terdiri dari kelas A, kelas B, kelas C. (Fitria Linayaningsih, 2017).

Ability Grouping adalah hal umum di sistem pendidikan islam, dari tingkat madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, hingga tingkat Aliyah. Sekolah bisa menggunakan ini untuk berbagai tujuan, seperti meningkatkan kemampuan semua siswa dalam kelompok yang berbeda agar sukses di kelas. Departemen Pendidikan Nasional telah membuat

aturan yang memungkinkan sekolah untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam bagian 12, pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dinyatakan bahwa setiap pelajar di setiap tingkatan kelas memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Menanggapi peraturan itu, banyak sekolah terutama madrasah antusias untuk membuka program kelas unggul yang mempraktikkan model pembelajaran *Ability Grouping*.

Istilah implementasi biasanya sering dipergunakan dalam pengembangan atau pengenalan program baru, terutama dalam melakukan pengkajian program yang akan disosialisasikan kepada pihak pengguna atau pelaksana. Implementasi sebagai proses. Implementasi meliputi pengurangan perbedaan antara kenyataan praktek dan harapan praktis oleh suatu inovasi. Implementasi adalah proses perubahan perilaku dalam petunjuk anjuran oleh inovasi, yang terjadi dalam tahapan, setiap waktu dan mengatasi rintangan dalam perkembangannya.

Pendekatan umum sering didefinisikan sebagai implementasi suatu peristiwa atau kejadian. Dalam suatu acara pengembangan profesional, dokumen program baru dibagikan kepada guru-guru. Dokumen tersebut berisi tentang tujuan program, sumber-sumber baru, dan metode pengajaran baru. Bagian ini akan menyediakan penjelasan dan contoh penggunaan metodologi mengajar baru. Termasuk dalam pengertian bagian pengembangan profesional. Setelah selesai, guru diharapkan dapat mengajarkan program baru kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, salah satu sekolah yang menerapkan pengelompokan kelas berdasarkan prestasi adalah MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Ability Grouping* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri, dan dampak yang terjadi dari adanya pengelompokan kelas tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif yakni penelitian yang menjelaskan kondisi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri, Waktu penelitian ini dilakukan lebih kurang selama 2 bulan, terhitung dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2024 di MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada Guru kelas dan siswa. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini diantaranya adalah Guru kelas yang mengetahui secara langsung kemampuan dan hasil belajar setiap peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri dengan sampel yang digunakan adalah siswa kelas IX A-C

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Saat penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap seorang guru dan 9 orang siswa kelas IX MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri. Yang bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Ability Grouping* terhadap guru maupun siswa di MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri. Diperoleh data bahwa sistem pengelompokan kelas di MTs Pondok Modern Al-Jauhar dibagi berdasarkan kemampuan akademik siswa. Setiap kelas umumnya dibagi mejadi 3 kelas. Di kelas A diisi oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi, kemudian pada kelas B diisi oleh siswa yang kemampuan akademiknya rata-rata atau biasa, dan di kelas C diisi oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di lapangan secara langsung dan mewawancarai seorang Guru dan 9 orang siswa kelas IX MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri untuk memperoleh informasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan, tujuan diterapkannya model pembelajaran *Ability Grouping* di Pondok Modern Al-Jauhar adalah untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran

kepada siswa. Ketika siswa dengan kemampuan yang sama sudah berada dalam kelompok kelas yang sama guru tidak kesulitan karna daya tangkap siswa terhadap materi rata-rata sama dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil penyajian data wawancara dan setelah data tersebut dianalisa, maka diketahui bahwa:

1. Analisa data wawancara Guru

- a. Guru merasa model pembelajaran *Ability Grouping* ini adalah model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan.
- b. Metode yang digunakan pada setiap kelasnya dilakukan secara berbeda, untuk kelas yang memiliki nilai akademik tinggi bisa dengan pengelompokan, untuk kelas yang memiliki nilai akademik rendah juga menggunakan sistem pengelompokan namun harus dibimbing dan diarahkan lebih mendalam lagi.
- c. Pemberian materi pada kelas yang nilai akademiknya rendah Guru bisa secara berulang-ulang, dan membutuhkan bimbingan satu-satu untuk meningkatkan pemahaman siswa. Akan tetapi, pada kelas yang nilai akademiknya tinggi Guru dapat memberikan point-point saja dan memperbanyak intruksi kemudian siswa tersebut bisa memahami serta mengembangkannya sendiri.
- d. Model pembelajaran *Ability Grouping* ini mampu untuk mengantarkan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal siswa diadakannya tes minat, tes bakat dan tes analisis karakter siswa untuk mengetahui gaya belajar anak.
- f. Anak yang berada di dalam kelas akademik yang tinggi maka akan selalu termotivasi agar mereka bertahan di kelas tersebut dan jangan sampai turun kelas, dan anak yang berada di dalam kelas akademik yang rendah akan mencoba dan termotivasi untuk naik ke kelas atas dan lebih giat lagi dalam belajar.

- g. Kendala yang pernah terjadi pada anak yang berada dalam kelas dengan nilai akademik yang rendah mereka akan merasa rendah diri, sehingga guru juga tidak bisa menekankan pelajaran dan harus memotivasi lebih.
 - h. Anak yang berada dalam kelas yang nilai akademik rendah akan lebih memilih diberikan tugas oleh Guru dibandingkan dengan metode ceramah, namun dengan pemberian tugas tersebut akan diimbangi dengan *ice breaking* dan ada sesi saling bertukar cerita yang diberikan oleh Guru.
 - i. Memungkinkan guru memberikan penguatan pembelajaran berulang-ulang kepada siswa yang memiliki nilai akademik yang rendah.
2. Analisa data wawancara peserta didik
- a. Model pembelajaran *Ability Grouping* ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dalam belajar peserta didik di dalam kelas masing-masing.
 - b. Peserta didik yang berada di dalam kelas akademik rendah juga memiliki semangat belajar dengan metode berbeda dari kelas akademik yang tinggi karena diimbangi dengan *ice breaking*.
 - c. Kurangnya rasa persaingan yang di rasakan pada siswa yang berada dalam kelas yang memiliki nilai akademik rendah, berbeda dengan itu siswa yang berada dalam kelas akademik yang tinggi sangat merasakan nilai persaingan dalam belajar.
 - d. Sulitnya melakukan kerja sama dan menanyakan beberapa tentang pelajaran yang sulit bagi siswa yang berada yang berada dalam kelas yang memiliki nilai akademik yang rendah

Berikut hasil wawancara terhadap 9 peserta didik yang sedang menduduki kelas IX MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri.

Tabel 1. Hasil wawancara peserta didik kelas IX MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri

| Nama | Kelas | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------|--------------|-------------------------|--|
| Ummu Hanifah Khoiri | IX A | - Bagaimana pelaksanaan | - Dengan adanya metode ini membuat semua |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>model pembelajaran <i>ability grouping</i> ini di MTs Pondok Modern Al-Jauhar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa kendala yang di temukan dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini - Bagaimana saran dan pendapat tentang model Pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini | <p>orang ingin menaikkan nilai-nilainya agar bisa naik ke kelas atas, dan membuat mudah untuk bertanya mengenai pertanyaan-pertanyaan yang sulit untuk saya jawab karena berada di kelas atas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada kendala di kelas yang sekarang di tempati, hanya kendala dari luar kelas mengenai pendapat orang lain di luar kelas yang menilai kelas atas itu kelas yang selalu bisa menjawab pertanyaan sesulit apapun, kelas yang isinya harus <i>perfect</i> - Metode pembelajaran seperti ini harus terus di lanjutkan, hanya saja pandangan guru-guru yang mengajar harus lebih baik lagi, agar tidak terlalu menganggap kelas atas itu kelas yang bisa segalanya sehingga |
|--|--|--|--|

| | | | | |
|--------------|-------|------|--|--|
| | | | penjelasan kepada kelas yang atas lebih sedikit | |
| Rindu Waison | Putri | IX A | <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini di MTs Pondok Modern Al-Jauhar - Apa kendala yang di temukan dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini - Bagaimana saran dan pendapat tentang model Pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini | <ul style="list-style-type: none"> - Naiknya dari kelas B ke kelas A merupakan kebahagiaan tersendiri yang mana hal tersebut membuat semakin bersemangat lagi dalam belajar, dan teman di kelas A mampu untuk membagi waktu, waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain - Kendala yang di alami terkadang timbul rasa takut akan nilai rendah karna berada dengan siswa-siswa yang memiliki nilai tinggi semua, tetapi hal tersebut membuat lebih termotivasi lagi untuk meningkatkan prestasi belajar - Sebaiknya kelas yang sudah ada ini di gabungkan saja atau di acak, agar siswa yang ada di kelas bawah lebih termotivasi lagi untuk belajar. |

| | | | |
|---------------------------|-------------|--|---|
| <p>Syabilla Nur Zahra</p> | <p>IX A</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini di MTs Pondok Modern Al-Jauhar - Apa kendala yang di temukan dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini - Bagaimana saran dan pendapat tentang model Pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini | <ul style="list-style-type: none"> - Kelas A itu asik dan seru dalam belajar, karna ketika pembelajaran berlangsung maka siswa-siswa yang berada di dalam kelas A sangat fokus dalam belajar, namun juga di imbangi dalam bermain, dan selama berada di kelas A motivasi dan semangat dalam belajar semakin meningkat - Tidak ada kendala yang di rasakan selama berada di dalam kelas atas, hanya saja fokus dalam belajar peserta didik dapat dengan mengikuti kefokuskan teman satu kelasnya, jika tidak fokus maka akan ikut tidak fokus dalam belajar - Model pembelajaran ini harus diteruskan agar kelas lain dapat termotivasi dalam belajar |
|---------------------------|-------------|--|---|

| | | | |
|--------------------------------|-------------|--|--|
| <p>Nazwa Tun Adawiyah</p> | <p>IX B</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini di MTs Pondok Modern Al-Jauhar - Apa kendala yang di temukan dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini - Bagaimana saran dan pendapat tentang model Pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini | <ul style="list-style-type: none"> - Berada satu tingkat dari kelas sebelumnya membuat semangat belajar semakin meningkat lagi karna sebelumnya berada di kelas C yaitu kelas yang paling rendah, berbeda dari kelas sebelumnya di kelas ini motivasi belajar menjadi semakin meningkat - Tidak ada kendala yang yang dirasakan selama belajar di kelas B - Model pembelajaran ini harus di lanjutkan |
| <p>Herlita Claudya Pratiwi</p> | <p>IX B</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini di MTs Pondok Modern Al-Jauhar - Apa kendala | <ul style="list-style-type: none"> - Kelas sebaiknya di gabung atau acak nilai, karna melihat kelas yang di bawah tidak memiliki motivasi dalam belajar karna di dalam kelas tersebut tidak ada yang memicu untuk belajar dan |

| | | | |
|----------------------|------|---|--|
| | | <p>yang di temukan dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana saran dan pendapat tentang model Pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini | <p>bersaing</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru-guru yang mengajar harus menjelaskan pelajaran dengan cara yang berbeda-beda di setiap kelasnya, dan perbedaan motivasi belajar sangat jelas terasa di tiap-tiap kelas - Model pembelajaran ini tidak dilanjutkan lagi |
| Addini Sukma Hidayah | IX B | <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini di MTs Pondok Modern Al-Jauhar - Apa kendala yang di temukan dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini - Bagaimana saran dan pendapat | <ul style="list-style-type: none"> - Walaupun kelas sebelumnya turun dari A ke kelas B, akan tetapi kenikmatan belajar di dalam kelas yang diduduki sekarang ini sangat terasa berbeda, karna motivasi dan semangatnya juga berbeda, karena di kelas B lebih asik dan memilih untuk belajar bersama daripada belajar untuk diri masing-masing - Tidak ada kendala apapun - Model pembelajaran |

| | | | |
|--------------------|--------|--|--|
| | | tentang model Pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini | seperti ini harus dilanjutkan dan diteruskan lagi |
| Alexa Putri Sadiva | IX C | <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini di MTs Pondok Modern Al-Jauhar - Apa kendala yang di temukan dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini - Bagaimana saran dan pendapat tentang model Pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini | <ul style="list-style-type: none"> - Berada di kelas C merasa teman di kelas ini asik dan sefrekuensi, ketika waktunya belajar maka belajar, ketika bermain maka bermain - Keributan disaat bermain di kelas terkadang membuat susah untuk fokus dalam belajar - Sebaiknya guru lebih memotivasi kelas C agar lebih semangat lagi dalam belajar |
| Syifa Mauliza | VIII C | <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Kesenangan yang di rasakan di kelas ini sangat berbeda karena yang berada di dalam kelas ini orang asik-asik |

| | | | |
|-----------------|------|---|---|
| | | <p>ini di MTs Pondok Modern Al-Jauhar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa kendala yang di temukan dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini - Bagaimana saran dan pendapat tentang model Pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini | <p>karna juga ada waktu untuk bermain selain belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kendala yang dirasakan adalah kurangnya motivasi dalam belajar sehingga kelas C ini selalu tidur ketika pembelajaran berlangsung - Lebih baik model pembelajaran ini di lanjutkan |
| Balques Azzahra | IX C | <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini di MTs Pondok Modern Al-Jauhar - Apa kendala yang di temukan dalam pelaksanaan model pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> - Model pembelajaran ini membuat siswa yang berada di kelas rendah selalu merasa paling rendah dengan adanya kelas tinggi, dan merasa kurang termotivasi untuk semangat dalam belajar dan untuk bersaing secara sehat - Kurangnya motivasi untuk saling bersaing dalam pembelajaran di |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p><i>Ability Grouping</i> ini</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana saran dan pendapat tentang model Pembelajaran <i>Ability Grouping</i> ini | <p>kelas dan juga susah untuk bertanya kepada teman jika ada pelajaran yang kurang dimengerti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Model pembelajaran ini harus di evaluasi lagi, agar ada rasa semangat satu sama lain untuk bersaing dan jika tidak mengerti pelajaran dapat bertanya kepada teman yang sudah mengerti ketika belajar di dalam maupun di luar kelas |
|--|--|--|--|

Pengelompokan kelas berdasarkan prestasi ini tidak dimaksudkan untuk membedakan peserta didik yang pintar dan tidak pintar, tetapi untuk membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan selama proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik sesuai dengan kemampuan akademis yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara di MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri, pengelompokan kelas dilakukan agar guru lebih mudah dalam mengajar siswa. Dengan mengelompokkan kelas berdasarkan kemampuan akademik, madrasah berusaha memberikan pelayanan terbaik dalam proses belajar mengajar siswa. Hampir semua guru di MTs Pondok Modern Al-Jauhar setuju dengan pengelompokkan kelas karena itu memudahkan guru dalam penyampaian materi kepada siswa.

Dalam penerapan sistem pengelompokkan kelas di MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri, tentunya terdapat keuntungan dan kelemahan di dalamnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru beberapa keuntungan dan kelemahan pengelompokan kelas adalah sebagai berikut:

Keuntungan *Ability Grouping* adalah:

1. Guru yang mudah menyesuaikan penyampaian materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya, karena siswa memiliki kemampuan akademik yang hampir sama, sehingga kemampuan dalam penangkapan dan memahami materi juga hampir sama.
2. Siswa yang lebih pintar tidak merasa terhambat perkembangannya oleh siswa yang kurang pandai di sekolah.
3. Peserta didik yang mempunyai kemampuan sama jika dijadikan dalam kelas yang sama akan dapat saling mengisi, cenderung lebih percaya diri dan bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga semakin mempercepat perkembangan dan mempertinggi kemampuan mereka.
4. Peserta didik yang berkemampuan rendah tidak merasa tertinggal jauh dengan anggota kelasnya, hal ini bisa mencegah mereka frustrasi.
5. Pembagian kelas berdasarkan nilai akademik juga menjadikan Guru lebih mudah dalam memilih strategi, metode, model dan media pembelajaran.

Kelemahan *Ability Grouping* adalah:

1. Guru harus membuat persiapan yang berbeda-beda, dan rancangan pembelajaran yang di khususkan untuk peserta didik berkemampuan rendah, dan ada yang di khususkan untuk peserta didik yang berkemampuan tinggi.
2. Sebagian besar siswa yang berada di kelas yang memiliki nilai akademik rendah kurang memiliki jiwa kompetitif, hal tersebut menjadi tantangan untuk Guru agar mampu membawa siswa dan memberikan stimulus dengan baik sehingga bisa memunculkan jiwa kompetitif yang positif.
3. Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik rendah cenderung merasa rendah diri dan *privacy* nya terganggu.

Sistem *Ability Grouping* peserta didik di MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri menggunakan nilai dan hasil belajar dalam satu tahun pelajaran, yang dapat di artikan

bahwa peserta didik dari kelas yang memiliki nilai akademik rendah memiliki kesempatan untuk masuk ke dalam kelas yang memiliki nilai akademik tinggi. Nilai yang diperoleh adalah dari hasil ujian MID semester, ujian semester 1 dan ujian kenaikan kelas pada semester 2 yang di laksanakan oleh guru dan sekolah di MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri.

SIMPULAN

Ability Grouping adalah metode yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Mengelompokkan kelas berdasarkan kemampuan akademik siswa dianggap efektif karena siswa dengan karakteristik dan kemampuan yang berbeda perlu mendapatkan fasilitas yang sesuai. Selain itu, *Ability Grouping* juga mempermudah guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Dengan mengelompokkan kelas ini, siswa merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru karena fasilitas dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan akademik mereka.

MTs Pondok Modern Al-Jauhar menggunakan pengelompokkan kelas berdasarkan kemampuan akademik atau prestasi. Siswa diuji untuk menentukan kelasnya menggunakan rangking yang dihasilkan dari tes hasil ujian. Pengelompokkan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan pelayanan belajar siswa dan membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Ketika siswa dengan kemampuan yang sama sudah berada dalam kelompok kelas yang sama guru tidak kesulitan karna daya tangkap siswa terhadap materi rata-rata sama dalam satu kelas.

Namun membagi kelas berdasarkan kemampuan akademik juga menuai pro dan kontra, pihak pro mengatakan bahwa pengelompokkan kelas bisa membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Pihak kontra mengatakan bahwa membagi kelas akan menimbulkan stigma negatif bagi kelas dengan kemampuan akademik rendah. Oleh karena itu, untuk menghindari pandangan negatif terhadap kelas dengan tingkat kemampuan akademik yang rendah, maka MTs Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri menekankan para guru untuk memberikan motivasi dalam belajar sehingga siswa yang

berada dalam kelas akademik yang rendah tidak atau sedikit mengurangi rasa tidak percaya dirinya.

REFERENSI

- Al Ayubi, S. (2023). *Implementasi Metode Achievement Grouping Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Lkp Ibnu Khaldun Driyorejo Gresik* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.staiarrosyid.ac.id/index.php/bhinneka/index>
- Ayu, S. M., & Junaidah, J. (2020). Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 181–193. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i2.7529>
- Hafid, M. (2023). *Penerapan Pembelajaran Achievement Grouping Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*.
- Hanifatus, U. S., Wahyu Dyah, E. H., Fitriyah, N., Saleh, C., UIN Sunan Ampel Surabaya, P., Mambaul Ma, M., & Sunan Ampel Surabaya, U. (2022). *Implementasi Pengelompokan Kelas Berdasarkan Kemampuan Akademik di MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang*. <http://journal.unram.ac.id/index.p>
- Haz, N. A. (2022). *Implementasi Ability Grouping Dalam Manajemen Kelas Di Madrasah Diniyah Raudhatul Mubtadiin Krapyak*. <https://doi.org/10.14421/manageria.71-08>
- Hendro Wibowo, D. (2015). Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi Di Jenjang Sekolah Dasar. In *Jurnal Psikologi Undip* (Vol. 14, Issue 2).
- Liarni; Ernita; Marsidin, sufyarma; A. H. (2021). *Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pengelompokan Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan*.
- Linayaningsih, F. (2017). *Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*.
- Mailiza, E. (2023). *Penerapan Ability Grouping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII di SMK N 1 Solok*. 2(1), 2023. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i1.11>



- Nurul 'Aini, R. A. (2024). Pembelajaran Ability Grouping Dalam Mengembangkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 6(1), 21–33. <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v6i1.401>
- Rahmawati, K. A. (2017). *Implementasi Model Ability Grouping Dan Metode Tutor Sebaya Dalam Uji Coba Ujian Nasional Terhadap Prestasi*.
- Risdiyanto. (2021). *Risdiyanto-Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) dan Dampaknya bagi Peserta Didik Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) dan*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Salmia, U. (2024). *Pengaruh Ability Grouping Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Di Smpn 1 Sragi*. <http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/7638>
- Sari, A., Jaelani, A., Anita Alfiani Implementasi Model Pembelajaran, D., & Anita Alfiani, D. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Pemahaman Dan Pengamalan Tata Cara Wudhu Siswa Kelas 1 Di Kelas Mi Ash-Shiddiqiyah*. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ijee/>